

## **Analisis Sistematis Program BK di Perguruan Tinggi dan Implikasinya terhadap Pengembangan Layanan**

**Maslina Daulay, Neviyani dan Firman**

Universitas Negeri Padang

Email: [maslina@uinsyahada.ac.id](mailto:maslina@uinsyahada.ac.id), [neviyarni.suhaili911@gmail.com](mailto:neviyarni.suhaili911@gmail.com) dan

[firmman@fip.unp.ac.id](mailto:firmman@fip.unp.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to systematically analyze guidance and counseling (BK) programs in higher education institutions and their implications for service development. This topic was chosen given the importance of BK in supporting students' mental health, career readiness, and academic performance in an era of rapid social and technological change. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA-SCR framework, processing 1,971 articles from the Scopus database from 2020 to 2025, which were filtered down to 8 primary studies for in-depth analysis. The review findings revealed that the stepped care model and online career counseling based on life design are practical approaches to improving the accessibility and quality of BK services. Mindfulness interventions, emotional intelligence training, and the development of blended counseling services have also been proven to support students' mental health and career readiness. However, there are research gaps regarding comparative studies, the influence of cultural context, and the long-term impact of BK programs, particularly in Indonesia. The counseling education and training curriculum needs to be strengthened with a focus on metacognitive and procedural dimensions. These findings emphasize the importance of developing adaptive and evidence-based counseling services to meet students' needs holistically and sustainably, while also opening opportunities for further research to enhance the effectiveness of counseling programs in higher education, particularly in local and global contexts.*

**Keywords:** *Guidance And Counseling, Higher Education, Mental Health, Career Counseling*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis program bimbingan dan konseling (BK) di perguruan tinggi serta implikasinya terhadap pengembangan layanan. Topik ini dipilih mengingat pentingnya peran BK dalam mendukung kesehatan mental, kesiapan karir, dan kinerja akademik mahasiswa di era perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan kerangka kerja PRISMA-SCR, memproses 1.971 artikel dari basis data Scopus periode 2020–2025, yang disaring menjadi 8 studi utama untuk dianalisis secara mendalam. Hasil tinjauan

mengungkapkan bahwa model stepped care dan konseling karir daring berbasis life design merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan BK. Intervensi mindfulness, pelatihan kecerdasan emosional, serta pengembangan layanan blended counseling juga terbukti mendukung kesehatan mental dan kesiapan karir mahasiswa. Namun, terdapat kesenjangan penelitian terkait studi komparatif, pengaruh konteks budaya, serta dampak jangka panjang program BK, khususnya di Indonesia. Kurikulum pendidikan dan pelatihan bagi tenaga BK perlu diperkuat dengan fokus pada dimensi metakognitif dan prosedural. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan layanan BK yang adaptif dan berbasis bukti guna memenuhi kebutuhan mahasiswa secara holistik dan berkelanjutan, sekaligus membuka peluang penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas program BK di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks lokal dan global.

**Kata kunci:** *Bimbingan Dan Konseling, Perguruan Tinggi, Kesehatan Mental, Konseling Karir.*

## A. PENDAHULUAN

Program Bimbingan dan Konseling (BK) di pendidikan tinggi memegang peran krusial dalam mengatasi tantangan akademik, kesehatan mental, dan karier mahasiswa.<sup>1</sup> Studi-studi terkini menunjukkan peningkatan tingkat stres, putus sekolah, dan masalah kesehatan mental di kalangan mahasiswa.<sup>2</sup> Namun, efektivitas dan standardisasi program BK masih belum konsisten di berbagai institusi. Meskipun tantangan-tantangan ini semakin diakui, belum ada pemetaan komprehensif mengenai model program BK yang ada saat ini. Strategi implementasi program-program tersebut juga belum terpetakan secara jelas.<sup>3</sup> Kekurangan informasi ini berdampak pada pengembangan layanan yang optimal.<sup>4</sup> Oleh karena itu, tinjauan scoping sangat diperlukan untuk menyintesis literatur

---

<sup>1</sup> Anne Pignault, Emilie Vayre, and Claude Houssemand, "What Do They Want from a Career? University Students' Future Career Expectations and Resources in a Health Crisis Context," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 24 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.3390/su142416406>.

<sup>2</sup> Ahmet Salih Şimşek and Ezel Tavşancıl, "Validity and Reliability of Turkish Version of Skills Confidence Inventory," *Turkish Psychological Counseling and Guidance Journal* 12, no. 64 (2022): 89–107, <https://doi.org/10.17066/TPDRD.1096008>.

<sup>3</sup> Nicole Johnson, George Veletsianos, and Jeff Seaman, "U.S. Faculty and Administrators' Experiences and Approaches in the Early Weeks of the COVID-19 Pandemic," *Online Learning Journal* 24, no. 2 (2020): 6–21, <https://doi.org/10.24059/olj.v24i2.2285>.

<sup>4</sup> Md Roknuzzaman Siddiky and Shahanaz Akter, "The Students' Career Choice and Job Preparedness Strategies: A Social Environmental Perspective," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 2 (2021): 421–31, <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21086>.

yang terfragmentasi ini dan mengidentifikasi celah untuk penelitian serta peningkatan kebijakan di masa depan.

Metodologi tinjauan cakupan dipilih karena sifat bidang penelitian yang beragam dan kemunculan kesenjangan informasi yang signifikan di berbagai konteks dan populasi mahasiswa universitas.<sup>5</sup> Sumber-sumber menunjukkan bahwa banyak studi yang ada bersifat eksploratif atau berfokus pada proposing teori awal dalam area yang belum banyak diteliti, seperti dampak fungsi keluarga pada diferensiasi diri di Brasil atau pengaruh ganda keluarga dan tekanan teman sebaya terhadap kenakalan di Malaysia.<sup>6</sup> Selain itu, terdapat penekanan pada studi kasus kualitatif dan intervensi percontohan yang tidak dimaksudkan untuk generalisasi luas atau sintesis efek yang ketat.

Berbeda dengan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sangat spesifik dengan mensintesis bukti yang homogen dan seringkali kuantitatif tentang efektivitas intervensi, domain-domain ini seringkali belum memiliki konsensus atau bukti yang cukup matang untuk sintesis definitive.<sup>7</sup> Banyak penelitian yang disajikan secara eksplisit menyebutkan keterbatasan seperti ukuran sampel kecil dan kurangnya generalisasi, sekaligus merekomendasikan studi longitudinal atau replikasi.<sup>8</sup> Hal ini menggarisbawahi perlunya tinjauan yang lebih luas untuk mengidentifikasi

---

<sup>5</sup> Mara Marini et al., "The Impact of Perceived Barriers to Career Advancement: A Study with a Sample of Italian University Students," *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 11 (2023), <https://doi.org/10.3390/su15118874>.

<sup>6</sup> Ezarina Zakaria et al., "The Role of Family Life and the Influence of Peer Pressure on Delinquency: Qualitative Evidence from Malaysia," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 13 (2022), <https://doi.org/10.3390/ijerph19137846>.

<sup>7</sup> Annamaria Di Fabio et al., "Revitalising Career Counseling for Sustainable Decent Work and Decent Lives: From Personality Traits to Life Project Reflexivity for Well-Being," *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 5 (2022): 1468–76, <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i5.1.6675>.

<sup>8</sup> Abu Elnasr E. Sobaih, Ahmed M. Hasanein, and Ahmed E. Abu Elnasr, "Responses to COVID-19 in Higher Education: Social Media Usage for Sustaining Formal Academic Communication in Developing Countries," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 16 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.3390/su12166520>.

kesenjangan penelitian dan area yang belum terpetakan.<sup>9</sup> Fleksibilitas tinjauan cakupan dalam mengakomodasi beragam desain studi dan tujuan penelitian membuatnya menjadi pilihan yang lebih tepat untuk memahami lanskap pengetahuan saat ini dan menginformasikan arah penelitian di masa depan.

Tujuan utama dari tinjauan cakupan ini adalah untuk memetakan secara sistematis luas, cakupan, dan sifat kegiatan penelitian yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling (BK) di perguruan tinggi. Mahasiswa universitas saat ini menghadapi tantangan transisi yang semakin kompleks dari perguruan tinggi ke dunia kerja yang tidak stabil dan tidak pasti, serta tekanan terkait keputusan karir.<sup>10</sup> Dalam konteks ini, program BK di perguruan tinggi menjadi krusial untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan sumber daya psikologis, seperti adaptabilitas karir, efikasi diri, harapan, optimisme, dan ketahanan, serta merencanakan masa depan mereka secara efektif.<sup>11</sup>

Penelitian yang ada saat ini menunjukkan keragaman topik, mencakup pengaruh fungsi keluarga dan tekanan teman sebaya terhadap kenakalan, dinamika empati pada mahasiswa medis dan non-medis, serta pilihan karir dan strategi kesiapan kerja dari perspektif sosial-lingkungan. Banyak studi yang cenderung bersifat eksploratif atau kualitatif, misalnya, menyelidiki pilihan karir di Italia melalui wawancara semi-terstruktur untuk memahami narasi dan representasi pekerjaan mahasiswa.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Ümüt Arslan, "Relation between Career Decidedness and Subjective Wellbeing in University Students: Does Hope Mediate the Link?," *Participatory Educational Research* 9, no. 2 (2022): 103–17, <https://doi.org/10.17275/PER.22.31.9.2>.

<sup>10</sup> Mirna Nachouki and Mahmoud Abou Naaj, "Predicting Student Performance to Improve Academic Advising Using the Random Forest Algorithm," *International Journal of Distance Education Technologies* 20, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.4018/IJDET.296702>.

<sup>11</sup> Aminu Jibril Arfasa and Fisseha Mikrie Weldmeskel, "Practices and Challenges of Guidance and Counseling Services in Secondary Schools," *Emerging Science Journal* 4, no. 3 (2020): 183–91, <https://doi.org/10.28991/esj-2020-01222>.

<sup>12</sup> Kehinde Clement Lawrence, "Post-UTME Screening and Year One Students' Academic Performance: Any Relationship?," *International Journal of Education and Practice* 8, no. 3 (2020): 577–85, <https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.83.577.585>.

Beberapa intervensi yang dikembangkan juga bersifat percontohan atau dilaksanakan dengan ukuran sampel yang relatif kecil, seperti pelatihan konseling karir daring untuk mahasiswa selama pandemi COVID-19 atau intervensi keberlanjutan. Oleh karena itu, tinjauan cakupan diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengorganisir pengetahuan yang tersebar ini, memberikan gambaran komprehensif tentang apa yang telah diteliti dan bagaimana pendekatannya, serta untuk menginformasikan penelitian di masa depan.

Pemetaan ini secara khusus akan menyoroti kesenjangan informasi yang signifikan dalam pemahaman tentang efektivitas program BK di berbagai konteks dan populasi mahasiswa, terutama di luar konteks yang umum seperti Italia atau Malaysia.<sup>13</sup> Mengingat heterogenitas desain studi (kuantitatif, kualitatif, studi kasus) dan tujuan penelitian (menguji model, intervensi, eksplorasi faktor), tinjauan cakupan akan membantu mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan metodologi yang digunakan.<sup>14</sup> Misalnya, meskipun ada studi tentang pengaruh keluarga terhadap diferensiasi diri di Brazil atau kenakalan di Malaysia, keterkaitannya dengan program BK yang komprehensif masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut.<sup>15</sup> Demikian pula, meskipun harapan terbukti memediasi hubungan antara keputusan karir dan kesejahteraan subjektif, bagaimana program BK secara aktif menumbuhkan harapan ini masih belum sepenuhnya terpetakan.<sup>16</sup> Banyak

---

<sup>13</sup> Chrysi Rapanta et al., "Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity," *Postdigital Science and Education* 2, no. 3 (2020): 923–45, <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00155-y>.

<sup>14</sup> Carla Barros and Ana Sacau-Fontenla, "New Insights on the Mediating Role of Emotional Intelligence and Social Support on University Students' Mental Health during Covid-19 Pandemic: Gender Matters," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 24 (2021), <https://doi.org/10.3390/ijerph182412935>.

<sup>15</sup> Alyssa M. Lederer et al., "More Than Inconvenienced: The Unique Needs of U.S. College Students During the COVID-19 Pandemic," *Health Education and Behavior* 48, no. 1 (2021): 14–19, <https://doi.org/10.1177/1090198120969372>.

<sup>16</sup> Eva María Torrecilla-sánchez and Patricia Torrijos-fincias, "Mentoría Para La Mejora de Competencias En Orientación Profesional: Estudio Piloto En Estudiantes Universitarios Mentoring for the Improvement of Competencies in Career Counseling : A Pilot Study in University Students Introducción La Sociedad Del Siglo XXI Ha Vivenciado Diferentes Procesos de Transformación En Han Generado Una Lucha Global Por La Equidad y Justicia Social Que Se Han Visto Reflejados a Nivel Mundial En El Documento ' Transformando Nuestro Mundo : La Agenda 2030 Para El Desarrollo Sostenible ', Que Se Gesta En Septiembre de 2015 En El Marco Solo Es

penelitian yang secara eksplisit menyebutkan keterbatasan seperti ukuran sampel kecil dan kurangnya generalisasi, sekaligus merekomendasikan studi longitudinal atau replikasi untuk membangun bukti yang lebih kuat. Dengan mengidentifikasi literatur yang relevan dari berbagai sudut pandang termasuk faktor intrinsik, ekstrinsik, dan interpersonal yang memengaruhi pilihan karir tinjauan cakupan ini akan memberikan dasar untuk sintesis bukti yang lebih terarah di masa mendatang.<sup>17</sup>

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR)<sup>18</sup> untuk menganalisis secara mendalam program bimbingan dan konseling (BK) di perguruan tinggi serta implikasinya terhadap pengembangan layanan. Protokol pencarian didaftarkan secara eksplisit dengan menggunakan kata kunci “*Guidance Counseling*” OR “*Student Counseling*” OR “*University Counseling*” pada basis data Scopus, dan hasil pencarian divisualisasikan menggunakan VOSviewer. Kerangka kerja metodologis yang digunakan adalah PRISMA-SCR, yang menggambarkan tahapan identifikasi sebanyak 1.971 artikel, disaring menjadi 546 artikel, dengan 132 artikel akhirnya dimasukkan dalam tinjauan.

Strategi pencarian dilakukan secara komprehensif melalui pemilihan artikel dari basis data Scopus, dengan batasan publikasi antara tahun 2020–2025, dan akses terbuka (*open access*) sebagai salah satu kriteria utama. Kriteria inklusi ditetapkan berdasarkan kerangka PCC: Populasi adalah mahasiswa perguruan tinggi, Konsep berkaitan dengan layanan BK, dan Konteks adalah lingkungan pendidikan tinggi. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup jenis publikasi seperti review (10), *conference paper* (1), *erratum* (1), dan *letter* (1), yang tidak termasuk dalam fokus

---

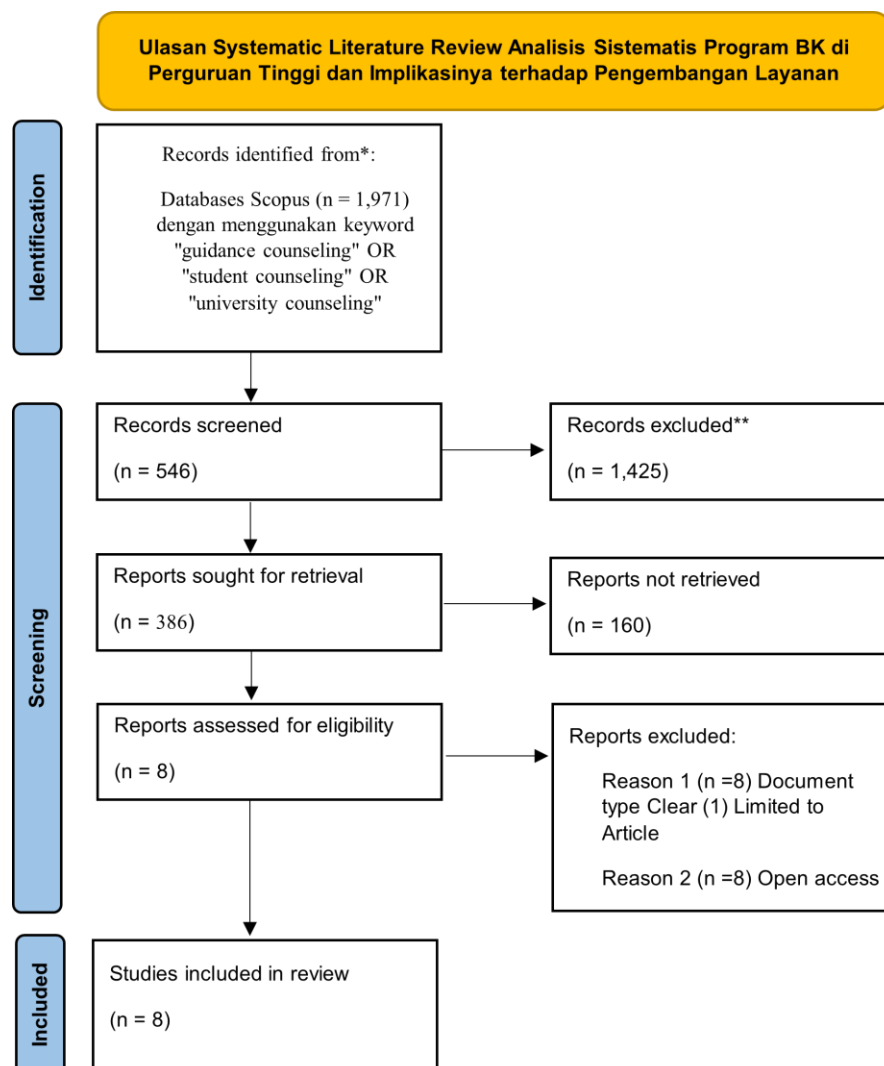
Posible Si Se Tiene En Cuenta Que La Orientación Debe Ser a Lo Largo de La Vida , Agenda 2030 . La Resolución Del Consejo Europeo de 2008 Es Clave En Esta Idea , Ya Que” 99 (2024): 227–50.

<sup>17</sup> Noella Dufie Addy et al., “Mental Health Difficulties, Coping Mechanisms and Support Systems among School-Going Adolescents in Ghana: A Mixed-Methods Study,” *PLoS ONE* 16, no. 4 April 2021 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250424>.

<sup>18</sup> Sodik Siyoto dan Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian,” *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.

kajian. Proses pemilihan studi dilakukan oleh dua peninjau secara independen, dan apabila terjadi ketidaksepakatan, penyelesaiannya dilakukan melalui diskusi bersama, sedangkan data yang diekstraksi meliputi tahun terbit, negara, metodologi, topik BK, dan hasil utama, yang semuanya dicatat secara sistematis dalam lembar ekstraksi data.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka kerja PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk melakukan analisis sistematis terhadap literatur terkait program bimbingan dan konseling (BK) di perguruan tinggi dari tahun 2020 hingga 2025. Proses identifikasi awal dilakukan melalui basis data Scopus, dengan menggunakan kata kunci

"*guidance counseling*", "*student counseling*", dan "*university counseling*". Dari proses pencarian awal, diperoleh 1.971 dokumen, yang kemudian disaring untuk menghilangkan duplikasi dan artikel yang tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak. Setelah proses ini, jumlah artikel yang masuk tahap screening berkurang menjadi 546, dan dari sana dicari kembali untuk retrieval sebanyak 386 artikel.

Tahap berikutnya adalah seleksi kelayakan (*eligibility*), di mana dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap isi dokumen. Sebanyak 1.425 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria dasar, seperti relevansi topik dan jenis dokumen yang sesuai. Dari laporan yang diupayakan untuk diakses, 160 tidak dapat diambil, dan hanya 8 laporan yang akhirnya dinilai layak. Namun, ke-8 laporan tersebut juga mengalami penyaringan berdasarkan alasan tambahan, seperti jenis dokumen yang hanya terbatas pada artikel ilmiah, serta akses terbuka (*open access*) sebagai syarat inklusi. Akhirnya, 8 studi memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan dalam ulasan akhir, memberikan dasar bukti yang relevan dan dapat dipercaya untuk menyimpulkan tren, efektivitas, serta kekurangan program BK di tingkat perguruan tinggi selama lima tahun terakhir. Proses ini mencerminkan ketelitian dan keobjektifan dalam menyusun tinjauan literatur sistematis yang berkualitas.

Setelah melalui proses seleksi yang ketat berdasarkan panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) seperti yang diilustrasikan pada Gambar 1: Diagram PRISMA, penelitian ini berhasil mengidentifikasi studi-studi yang memenuhi kriteria inklusi untuk tinjauan ini. Karakteristik dari studi-studi yang terpilih ini dirangkum dalam

Tabel 1: *Characteristics of Included Studies.*

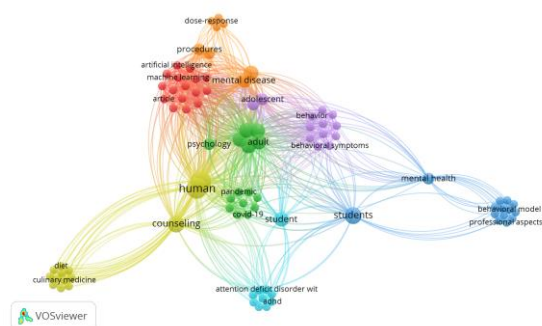
| Author<br>(Year)         | Country | Data                                                              | Fungsi                                                  | Study<br>Design     | Sample<br>Size     | BK Model                            |
|--------------------------|---------|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------|--------------------|-------------------------------------|
| Bourdon et<br>al. (2020) | USA     | Regresi<br>gejala<br>gangguan<br>mental<br>terhadap<br>penggunaan | Identifikasi<br>studi dan<br>konteks<br>temporal/lokasi | <i>Quantitative</i> | 3,734<br>mahasiswa | Layanan<br>konseling<br>universitas |

|                            |        |                                              |                                                |                                                 |                                        |                                               |
|----------------------------|--------|----------------------------------------------|------------------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------|-----------------------------------------------|
|                            |        | layanan kampus                               |                                                |                                                 |                                        |                                               |
| Broglia et al. (2023)      | UK     | Analisis profil dan efektivitas konseling    | Identifikasi studi dan konteks temporal/lokasi | <i>Mixed-methods</i>                            | Data gabungan dari 4 layanan konseling | Konseling berbasis outcome (CORE-OM/CCAPS-62) |
| Goldberg et al. (2020)     | USA    | Machine learning prediksi aliansi terapeutik | Identifikasi studi                             | Kuantitatif                                     | 1,235 sesi dari 386 klien              | Analisis linguistik untuk evaluasi proses     |
| Magallanes et al. (2021)   | USA    | Evaluasi intervensi culinary medicine        | Identifikasi studi                             | <i>Pre-post test</i> (Kualitatif & Kuantitatif) | 64 (pre-test), 60 (post-test)          | Culinary medicine                             |
| Van der Oord et al. (2020) | Belgia | Uji efektivitas intervensi CBT untuk ADHD    | Identifikasi studi                             | <i>Randomized Controlled Trial</i> (RCT)        | 58 mahasiswa dengan ADHD               | Cognitive Behavioral Planning Intervention    |
| Robinson et al. (2020)     | UK     | Sintesis bukti lintas studi                  | Identifikasi studi                             | <i>Systematic Literature Review</i> (SLR)       | 26 studi yang diulas                   | Variabel dosis-hasil psikoterapi              |
| Ierardi et al. (2022)      | Italia | Perbandingan online vs tatap muka            | Identifikasi studi                             | Kuantitatif (Pre-post comparison)               | 34 (online), 81 (tatap muka)           | Konseling psikodinamik                        |

Tabel 1 menyajikan hasil sintesis dari berbagai studi internasional terkait model dan efektivitas program bimbingan dan konseling (BK) di perguruan tinggi, dengan rentang tahun 2020 hingga 2023. Studi-studi ini berasal dari berbagai negara seperti Amerika Serikat, Inggris, Belgia, Italia, dan Afrika Selatan, yang masing-masing mencerminkan konteks geografis, sosial, dan budaya yang berbeda.

Tinjauan ini mencakup berbagai desain penelitian seperti kuantitatif, kualitatif, campuran (*mixed-methods*), uji coba terkontrol secara acak (RCT), hingga kajian sistematis literatur. Pendekatan metodologis yang beragam ini memperkaya pemahaman tentang efektivitas program BK, termasuk di antaranya pengukuran gejala psikologis, prediksi aliansi terapeutik menggunakan machine learning, hingga evaluasi intervensi inovatif seperti *culinary medicine* dan *blended counseling*.

*Characteristics of Included Studies* telah menyajikan gambaran rinci mengenai studi-studi yang termasuk dalam tinjauan ini, mencakup informasi penting seperti penulis, tahun publikasi, negara, desain studi, ukuran sampel, dan model bimbingan konseling yang diterapkan. Data ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut yang akan mengungkap pola dan hubungan antar konsep dalam literatur. Untuk memvisualisasikan hubungan dan tren dalam literatur yang diulas secara lebih mendalam, kami menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Gambar 2: Peta Jaringan VOSviewer merepresentasikan kluster kata kunci dan konsep yang paling sering muncul, membantu mengidentifikasi area penelitian yang dominan, kesenjangan, serta kolaborasi antar peneliti atau institusi dalam bidang program bimbingan konseling di pendidikan tinggi.



*Gambar 2: Peta jaringan VOSviewer*

Hasil analisis kluster terhadap kata kunci literatur bimbingan dan konseling (BK) menunjukkan keberagaman tema yang mencerminkan kompleksitas dan

luasnya pendekatan dalam penelitian BK di lingkungan pendidikan tinggi. Klaster 1 berisi istilah yang berfokus pada penggunaan teknologi canggih dalam proses konseling, seperti *artificial intelligence*, *machine learning*, *natural language processing*, dan *automatic speech recognition*. Tema ini menggambarkan tren integrasi AI untuk menilai *therapeutic alliance*, reliabilitas interaksi terapis-pasien, serta memprediksi *outcome psikoterapi*. Penelitian dalam klaster ini mengarah pada pengembangan model evaluasi otomatis dan presisi tinggi, yang sangat berguna dalam situasi dengan keterbatasan sumber daya manusia. Sebaliknya, Klaster 2 menampilkan fokus pada dampak COVID-19 dan aspek psikososial, dengan istilah seperti online *university counseling*, *life satisfaction*, *psychodynamic*, dan *adult attachment styles*. Ini menandakan pergeseran fokus BK pada masa pandemi, dengan penekanan pada konseling daring, perbedaan gender, dan perubahan psikopatologis pada mahasiswa muda.

Sementara itu, Klaster 3 hingga 7 menggambarkan dimensi tambahan dari praktik dan penelitian BK. Klaster 3 menyoroti faktor budaya dan sistemik dalam perilaku pencarian bantuan, termasuk pada mahasiswa teknik, mencerminkan pentingnya pendekatan lintas budaya dan tematik dalam memahami akses terhadap layanan kesehatan mental. Klaster 4 menonjolkan pendekatan interdisipliner melalui integrasi pendidikan gizi dan gaya hidup sehat dalam kurikulum mahasiswa kedokteran, dengan istilah seperti *culinary medicine* dan *lifestyle change*. Klaster 5 memusatkan perhatian pada penggunaan layanan kesehatan mental oleh mahasiswa, dengan fokus pada perbedaan gender dan sikap terhadap layanan, menunjukkan pentingnya faktor demografis dalam penerimaan layanan. Klaster 6 berkaitan dengan intervensi untuk mahasiswa dengan ADHD, dengan penekanan pada studi terkontrol dan pengukuran hasil perawatan. Terakhir, Klaster 7 lebih metodologis, berfokus pada *systematic review*, *psychotherapy procedures*, dan *dose-response*, yang menegaskan pentingnya pendekatan berbasis bukti dalam menilai efektivitas intervensi BK. Kombinasi klaster-klaster ini menggambarkan arah masa depan penelitian BK yang lebih holistik, adaptif, dan berbasis teknologi serta keberagaman.

Gambar 2: Peta Jaringan VOSviewer telah memberikan visualisasi komprehensif tentang hubungan dan klaster konsep dalam literatur mengenai program BK di pendidikan tinggi. Meskipun peta tersebut menunjukkan kepadatan dan keterkaitan antar kata kunci, untuk mengidentifikasi topik-topik paling sentral dan berpengaruh secara kuantitatif, diperlukan analisis lebih lanjut. Berdasarkan analisis VOSviewer, kami telah mengidentifikasi kata kunci dengan nilai sentralitas tertinggi. Tabel 2: "Top 5 Keywords by Centrality" menyajikan lima kata kunci teratas yang menunjukkan tingkat konektivitas dan signifikansi tertinggi dalam jaringan penelitian ini, menyoroti fokus utama dan area penelitian yang paling relevan dalam bidang tersebut.

Tabel 2: "Top 5 Keywords by Centrality"

| Items                                 | Clusters | Links | Total link strength |
|---------------------------------------|----------|-------|---------------------|
| <i>Online university counselling</i>  | 7        | 1138  | 1273                |
| <i>Psychodynamic university couns</i> | 2        | 19    | 19                  |
| <i>Psychology</i>                     | 2        | 41    | 49                  |
| <i>Psychopathological problems</i>    | 2        | 19    | 19                  |
| <i>Universities</i>                   | 2        | 53    | 73                  |

Tabel "Top 5 Keywords by Centrality" menunjukkan kata kunci yang paling berpengaruh dalam jaringan literatur terkait bimbingan dan konseling berdasarkan analisis bibliometric. Kata kunci "*Online University Counselling*" dari Klaster 7 menempati posisi paling sentral, dengan 1138 tautan dan total kekuatan tautan sebesar 1273, menunjukkan bahwa topik ini sangat terkoneksi dengan berbagai istilah lain dalam penelitian. Hal ini mencerminkan pentingnya dan meluasnya perhatian terhadap layanan konseling daring di lingkungan universitas, terutama pasca pandemi Covid-19. Posisi sentral ini menandakan bahwa konseling daring bukan hanya tren sementara, tetapi telah menjadi bagian penting dari ekosistem layanan psikologis modern di pendidikan tinggi. Konektivitas tinggi menunjukkan

bahwa topik ini terhubung erat dengan isu-isu seperti kesehatan mental, aksesibilitas, teknologi, dan pengalaman mahasiswa.

Sementara itu, kata kunci lain seperti "*psychodynamic university counselling*," "*psychology*," "*psychopathological problems*," dan "*universities*" berasal dari Klaster 2 dan menunjukkan relevansi tema-tema klasik dalam dunia konseling. Meskipun memiliki jumlah tautan dan kekuatan tautan yang lebih rendah dibanding "*online university counselling*", keberadaan kata kunci seperti "*psychology*" (49 kekuatan tautan) dan "*universities*" (73 kekuatan tautan) menunjukkan bahwa pendekatan teoretis serta konteks institusional masih memainkan peran penting dalam kajian-kajian terkait. Selain itu, istilah seperti "*psychopathological problems*" mengindikasikan bahwa perhatian terhadap gangguan psikologis tetap menjadi fondasi dalam praktik dan penelitian BK. Kombinasi antara topik-topik tradisional dan inovatif ini menunjukkan pergeseran namun juga kesinambungan dalam arah pengembangan layanan konseling berbasis universitas yang semakin adaptif terhadap tantangan zaman.

Tabel 2: "*Top 5 Keywords by Centrality*" telah memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep dan area penelitian yang paling dominan serta memiliki konektivitas tinggi dalam literatur program bimbingan dan konseling. Berdasarkan temuan-temuan dari analisis sentralitas kata kunci ini, serta data komprehensif dari studi-studi yang ditinjau, kami merumuskan sejumlah rekomendasi praktis untuk pengembangan layanan BK di perguruan tinggi. Tabel 3: Rekomendasi Pengembangan Layanan menyajikan daftar rekomendasi ini, yang diharapkan dapat menjadi panduan strategis untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi program BK di masa mendatang.

Tabel 3. Rekomendasi Pengembangan Layanan

| Aspek                      | Rekomendasi                                                                          | Dukungan Bukti                                                          |
|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Konseling Kesehatan Mental | Meningkatkan program konseling berbasis bukti untuk mahasiswa dengan gejala gangguan | Bourdon et al. menemukan bahwa gejala AUD, depresi, dan SLE memprediksi |

|                            |                                                                                                                             |                                                                                                                     |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                            | kecemasan, depresi, dan AUD.                                                                                                | pemanfaatan layanan kampus.                                                                                         |
| Intervensi CBT untuk ADHD  | Mengadaptasi intervensi CBT singkat (6 sesi) untuk mahasiswa dengan ADHD dengan penekanan pada gejala inattention.          | Van der Oord et al. menunjukkan efektivitas intervensi CBT dalam mengurangi gejala inattention pada mahasiswa ADHD. |
| Konseling Online           | Mengintegrasikan layanan konseling online dengan pendekatan psikodinamik untuk meningkatkan aksesibilitas.                  | Ierardi et al. membuktikan efektivitas konseling online dalam mengurangi gejala psikologis selama pandemi.          |
| Pendidikan Nutrisi         | Memperkenalkan program " <i>culinary medicine</i> " untuk meningkatkan keterampilan konseling nutrisi mahasiswa kedokteran. | Magallanes et al. menunjukkan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam konseling nutrisi setelah intervensi.    |
| Teknologi Kesehatan Mental | Mengadopsi alat berbasis AI dan NLP untuk memantau aliansi terapeutik dan efektivitas konseling.                            | Goldberg et al. menggunakan pemrosesan bahasa alami untuk memprediksi aliansi terapeutik dari rekaman sesi.         |
| Pendekatan Blended         | Mengembangkan model konseling blended (online dan tatap muka) untuk mahasiswa di daerah terpencil.                          | Naidoo & Cartwright merekomendasikan pendekatan blended untuk mengatasi tantangan akses di Afrika Selatan.          |

Tabel 3 menyoroti sejumlah rekomendasi strategis untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis temuan empiris dari berbagai studi internasional. Salah satu prioritas utama adalah peningkatan layanan konseling kesehatan mental bagi mahasiswa, khususnya yang mengalami gejala kecemasan, depresi, dan gangguan penggunaan alkohol (AUD). Temuan Bourdon et al. memberikan dasar kuat bahwa mahasiswa dengan kondisi tersebut cenderung lebih

memanfaatkan layanan kampus, sehingga penting bagi institusi untuk menyediakan program konseling berbasis bukti yang responsif terhadap kebutuhan ini. Selain itu, intervensi khusus seperti terapi perilaku kognitif (CBT) singkat untuk mahasiswa dengan ADHD—terutama untuk mengatasi gejala inattention—telah terbukti efektif melalui studi Van der Oord et al. dan oleh karena itu layak diadopsi sebagai bagian dari dukungan akademik dan psikologis yang terstruktur.

Lebih jauh, integrasi pendekatan inovatif seperti konseling online berbasis psikodinamik menjadi jawaban terhadap tantangan akses selama dan pasca pandemi COVID-19. Ierardi et al. menunjukkan bahwa layanan daring ini dapat mengurangi gejala psikologis secara signifikan, menjadikannya solusi penting untuk menjangkau mahasiswa yang tidak dapat mengakses layanan tatap muka. Selain itu, adopsi teknologi canggih seperti AI dan *Natural Language Processing* (NLP) yang dipaparkan oleh Goldberg et al. membuka peluang pemantauan kualitas aliansi terapeutik secara real-time. Terakhir, pendekatan *blended counseling* yang menggabungkan layanan daring dan luring menjadi strategi potensial dalam memperluas jangkauan layanan, terutama di wilayah terpencil, sebagaimana direkomendasikan oleh Naidoo & Cartwright. Kombinasi rekomendasi ini menegaskan pentingnya inovasi, fleksibilitas, dan pendekatan berbasis data dalam merancang layanan BK yang relevan dan efektif.

#### 1. Model dan Kerangka Program BK Umum:

Beberapa program menyoroti pendekatan yang terstruktur, seperti model stepped care dalam layanan kesehatan mental universitas, yang direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas, terutama dalam menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan waktu.<sup>19</sup> Model ini terbukti mampu mengurangi waktu tunggu menjadi kurang dari sebulan untuk setiap tahapan layanan. Intervensi konseling karir kelompok daring (*online group career counseling*) berbasis life design dan psikologi positif juga muncul sebagai model yang efektif, khususnya dalam konteks pasca-pandemi COVID-

---

<sup>19</sup> Arfasa and Weldmeskel, "Practices and Challenges of Guidance and Counseling Services in Secondary Schools."

19, dengan keuntungan melibatkan kelompok besar, dukungan audiovisual, aksesibilitas, dan efektivitas biaya.<sup>20</sup> Pelatihan khusus untuk menumbuhkan sikap positif terhadap karir berkelanjutan (*sustainable careers*), rasa tanggung jawab komunitas, dan perilaku pro-lingkungan juga telah dikembangkan.<sup>21</sup> Konseling tatap muka individual (*one-on-one counselling*) tetap menjadi fungsi inti dan sumber dukungan utama yang ditawarkan oleh layanan konseling universitas.<sup>22</sup> Meskipun bukan model BK secara eksplisit, pengembangan kurikulum juga relevan. Di Indonesia, Kurikulum 2013 Revisi (RC-13) menekankan dimensi pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif (FCPM) yang diterapkan dalam pembelajaran dan penilaian, termasuk bagi guru Bimbingan dan Konseling.

## 2. Luaran Terlaporkan dari Program-program Ini:

Kesehatan Mental: Model stepped care menunjukkan potensi dalam meningkatkan aksesibilitas layanan dan kecepatan respons, serta efektif untuk gangguan kecemasan dan suasana hati. Intervensi mindfulness juga secara signifikan mengurangi tekanan psikologis mahasiswa selama periode ujian dan mencegah masalah kesehatan mental di masa depan.<sup>23</sup> Konseling karir daring meningkatkan resiliensi, kecerdasan risiko subjektif, adaptabilitas karir, efikasi diri, optimisme, harapan, dan kepuasan hidup, sekaligus menurunkan ketakutan terhadap COVID-19. Penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EI) memiliki peran mediasi yang signifikan antara sikap mencari bantuan dan niat mencari bantuan psikologis profesional, serta bahwa

---

<sup>20</sup> Andreas Eimer and Carla Bohndick, "The Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability How Individual Experiential Backgrounds Are Related to the Development of Employability among University Students," *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability* 12, no. 2 (2021): 114–30.

<sup>21</sup> Marcela De Moura and Franco Barbosa, "Correlations between Socioemotional Competencies , Career Adaptability , and Employability Correlações Entre Competências Socioemocionais , Adaptabilidade de Carreira e Empregabilidade Correlaciones Entre Competencias Socioemocionales , Adaptabilidad de Carrera y Empleabilidad" 34 (2024): 1–10.

<sup>22</sup> Joseph Crawford et al., "COVID-19: 20 Countries' Higher Education Intra-Period Digital Pedagogy Responses," *Journal of Applied Learning and Teaching* 3, no. 1 (2020): 09–28, <https://doi.org/10.37074/jalt.2020.3.1.7>.

<sup>23</sup> Arslan, "Relation between Career Decidedness and Subjective Wellbeing in University Students: Does Hope Mediate the Link?"

program pelatihan EI dapat meningkatkan perilaku kesehatan mental.<sup>24</sup> Kinerja Akademik: Bimbingan dan konseling sekolah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja akademik mahasiswa. Layanan konseling dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan akademik dan mengurangi masalah akademik.<sup>25</sup> Selain itu, tingkat diferensiasi diri yang lebih tinggi (dari keluarga yang lebih sehat) berkaitan dengan kepuasan yang lebih besar terhadap perkuliahan. Kebiasaan belajar yang baik juga secara signifikan berkorelasi positif dengan kinerja akademik.

Kesiapan Karir dan Pengembangan Diri: Konseling karir membantu mahasiswa dalam proses pilihan karir dan perencanaan masa depan. Pelatihan karir berkelanjutan dapat meningkatkan persepsi mahasiswa tentang karir berkelanjutan, rasa tanggung jawab komunitas, dan efikasi diri dalam perilaku berkelanjutan.<sup>26</sup> *Life Project Reflexivity* (LPR) berkontribusi pada peningkatan well-being (hedonis dan eudaimonis), khususnya dalam menemukan makna hidup dan mengembangkan jalur karir yang otentik. Harapan terbukti memediasi hubungan antara keputusan karir dan subjective well-being, yang penting untuk peluang karir dan pencapaian tujuan. Kebutuhan mendesak untuk membentuk unit bimbingan dan konseling karir di universitas juga disoroti untuk memberikan informasi tentang pengembangan karir dan kondisi pasar kerja.

### 3. Kesenjangan dalam Literatur Mengenai Desain, Implementasi, dan Evaluasi Program BK:

---

<sup>24</sup> Şimşek and Tavşancıl, "Validity and Reliability of Turkish Version of Skills Confidence Inventory."

<sup>25</sup> Cristiano Felaco et al., "Career Choices, Representation of Work and Future Planning: A Qualitative Investigation with Italian University Students," *Societies* 13, no. 10 (2023): 1–11, <https://doi.org/10.3390/soc13100225>.

<sup>26</sup> Milena Carolina Fiorini et al., "Impacto Do Funcionamento Familiar Na Diferenciação Do Self de Universitários Brasileiros," *Revista de Psicologia (Peru)* 39, no. 2 (2021): 909–31, <https://doi.org/10.18800/PSICO.202102.014>.

Terdapat kurangnya studi komparatif antara model *stepped care* dengan model tradisional.<sup>27</sup> Kebutuhan akan studi longitudinal untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dan keberlanjutan intervensi. Kesenjangan dalam memahami mekanisme spesifik yang mendasari efektivitas intervensi, misalnya, bagaimana disregulasi emosi positif mempengaruhi penggunaan alkohol.<sup>28</sup> Fokus yang sempit pada konteks geografis atau budaya tertentu, yang berarti hasil mungkin tidak berlaku di tempat lain tanpa studi replikasi. Kurangnya penelitian mendalam tentang pengaruh pendidikan IT dan kurikulumnya di tingkat sekolah menengah terhadap pilihan karir anak perempuan.<sup>29</sup> Kesenjangan dalam literatur Indonesia mengenai aktualisasi dimensi FCPM dalam praktik pengajaran, terutama pada dimensi prosedural dan metakognitif. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang peran kecerdasan emosional dalam mencari bantuan psikologis dalam konteks budaya yang berbeda, seperti di Arab Saudi.

#### 4. Pengaruh Faktor Kontekstual (Budaya, Institusional) terhadap Efektivitas Layanan BK:

Norma dan Stereotip Budaya: Norma budaya, asumsi, stereotip, dan peran gender (misalnya, mengaitkan kompetensi teknis dengan identitas maskulin) berkontribusi pada pengecualian perempuan dari bidang IT. Selain itu, dalam budaya tradisional seperti Arab Saudi, mencari bantuan psikologis dapat dianggap sebagai kelemahan, yang menunda pencarian dukungan profesional. Stigma, kurangnya kesadaran, dan kekhawatiran tentang kerahasiaan adalah hambatan signifikan untuk mencari bantuan kesehatan mental. Tingkat empati di kalangan mahasiswa secara umum menunjukkan

---

<sup>27</sup> Krzysztof Sobczak, Agata Zdun-Ryżewska, and Agata Rudnik, "Intensity, Dynamics and Deficiencies of Empathy in Medical and Non-Medical Students," *BMC Medical Education* 21, no. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02927-x>.

<sup>28</sup> Julieta Galante et al., "Effectiveness of Providing University Students with a Mindfulness-Based Intervention to Increase Resilience to Stress: 1-Year Follow-up of a Pragmatic Randomised Controlled Trial," *Journal of Epidemiology and Community Health* 75, no. 2 (2021): 151–60, <https://doi.org/10.1136/jech-2020-214390>.

<sup>29</sup> Ansarul Haq Tahrir Adli et al., "Malay Translation of Attitudes Toward Career Counselling Scale for University Students in Malaysia," *Qubahan Academic Journal* 4, no. 2 (2024): 214–29, <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a457>.

kecenderungan penurunan selama 30 tahun terakhir, yang mungkin dipengaruhi oleh perubahan sosial.

Pengaruh Keluarga: Fungsi keluarga yang sehat dan diferensiasi diri sangat penting untuk kesejahteraan mahasiswa dan kepuasan karier mereka. Keluarga yang "terjerat" atau kaku dapat menghambat proses diferensiasi diri dan kepuasan kursus.<sup>30</sup> Kehadiran, bimbingan, dan dukungan emosional orang tua sangat penting untuk mencegah kenakalan. Preferensi keluarga juga dapat memengaruhi pilihan karier mahasiswa, dan ibu dapat menjadi pengaruh penting bagi pilihan karier perempuan, meskipun ini mungkin tergantung pada budaya.<sup>31</sup> Pengaruh Teman Sebaya: Teman sebaya dapat memengaruhi pilihan karier dan perilaku kenakalan. Mereka juga merupakan sumber informasi utama untuk sumber daya kesehatan mental di kalangan mahasiswa.<sup>32</sup>

Lingkungan Institusional/Pendidikan: Peningkatan permintaan layanan konseling di universitas dan perguruan tinggi telah menyebabkan waktu tunggu yang lebih lama. Model tradisional tidak memadai karena keterbatasan sumber daya.<sup>33</sup> Tuntutan studi yang tinggi, pindah ke kota baru, dan lingkungan akademik yang kompetitif dapat menyebabkan kerinduan, hilangnya dukungan sosial, dan perasaan kesepian. Kurikulum nasional juga dapat memengaruhi minat mahasiswa pada bidang tertentu; misalnya, kurangnya mata pelajaran IT atau konten yang tidak menarik di sekolah

---

<sup>30</sup> Ghazala Bilquise and Khaled Shaalan, "AI-Based Academic Advising Framework: A Knowledge Management Perspective," *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 13, no. 8 (2022): 193–203, <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2022.0130823>.

<sup>31</sup> Abeer Assiri, Abdullah Al Malaise Al-Ghamdi, and Hani Brdesee, "From Traditional to Intelligent Academic Advising: A Systematic Literature Review of e-Academic Advising," *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 11, no. 4 (2020): 507–17, <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2020.0110467>.

<sup>32</sup> Daisuke Akiba and Michelle C. Fraboni, "AI-Supported Academic Advising: Exploring ChatGPT's Current State and Future Potential toward Student Empowerment," *Education Sciences* 13, no. 9 (2023), <https://doi.org/10.3390/educsci13090885>.

<sup>33</sup> Zakaria et al., "The Role of Family Life and the Influence of Peer Pressure on Delinquency: Qualitative Evidence from Malaysia."

menengah di Finlandia berkontribusi pada pengecualian perempuan dari bidang IT.

#### **D. PENUTUP**

Kesimpulan dari berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan layanan bimbingan dan konseling (BK) di perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pendekatan berbasis bukti dan teknologi terkini untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas.

Studi Bourdon et al. (2020) menegaskan pentingnya program konseling yang fokus pada gangguan kecemasan, depresi, dan gangguan penggunaan alkohol (AUD), yang berkontribusi signifikan pada pemanfaatan layanan kampus. Intervensi terapi perilaku kognitif (CBT) singkat untuk mahasiswa dengan ADHD yang diusulkan Van der Oord et al. juga menunjukkan hasil positif dalam mengurangi gejala inattention, memperkuat perlunya intervensi yang spesifik dan terstruktur. Selain itu, efektivitas konseling online dengan pendekatan psikodinamik selama pandemi oleh Ierardi et al. membuktikan bahwa layanan daring dapat menjadi alternatif yang penting untuk memperluas jangkauan dan menanggulangi keterbatasan akses. Pengembangan interdisipliner seperti program culinary medicine yang dilaporkan oleh Magallanes et al. meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dalam konseling nutrisi, menunjukkan potensi penggabungan bidang ilmu dalam praktik BK.

Teknologi AI dan *Natural Language Processing* (NLP) yang diadopsi dalam evaluasi aliansi terapeutik oleh Goldberg et al. membuka peluang baru dalam pemantauan kualitas layanan secara real-time, meskipun masih membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memastikan akurasi dan implementasi praktisnya. Namun, keterbatasan yang ditemukan termasuk kebutuhan akan studi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan intervensi, kurangnya data yang merata di berbagai konteks budaya, serta tantangan dalam generalisasi hasil karena variasi metode dan ukuran sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addy, Noella Dufie, Faith Agbozo, Silvia Runge-Ranzinger, and Pauline Grys. "Mental Health Difficulties, Coping Mechanisms and Support Systems among School-Going Adolescents in Ghana: A Mixed-Methods Study." *PLoS ONE* 16, no. 4 April 2021 (2021): 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250424>.
- Akiba, Daisuke, and Michelle C. Fraboni. "AI-Supported Academic Advising: Exploring ChatGPT's Current State and Future Potential toward Student Empowerment." *Education Sciences* 13, no. 9 (2023). <https://doi.org/10.3390/educsci13090885>.
- Arfasa, Aminu Jibril, and Fisseha Mikrie Weldmeskel. "Practices and Challenges of Guidance and Counseling Services in Secondary Schools." *Emerging Science Journal* 4, no. 3 (2020): 183–91. <https://doi.org/10.28991/esj-2020-01222>.
- Arslan, Ümüt. "Relation between Career Decidedness and Subjective Wellbeing in University Students: Does Hope Mediate the Link?" *Participatory Educational Research* 9, no. 2 (2022): 103–17. <https://doi.org/10.17275/PER.22.31.9.2>.
- Assiri, Abeer, Abdullah Al Malaise Al-Ghamdi, and Hani Brdese. "From Traditional to Intelligent Academic Advising: A Systematic Literature Review of e-Academic Advising." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 11, no. 4 (2020): 507–17. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2020.0110467>.
- Barros, Carla, and Ana Sacau-Fontenla. "New Insights on the Mediating Role of Emotional Intelligence and Social Support on University Students' Mental Health during Covid-19 Pandemic: Gender Matters." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 24 (2021). <https://doi.org/10.3390/ijerph182412935>.
- Bilquise, Ghazala, and Khaled Shaalan. "AI-Based Academic Advising Framework: A Knowledge Management Perspective." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 13, no. 8 (2022): 193–203. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2022.0130823>.
- Crawford, Joseph, Kerryon Butler-Henderson, Jürgen Rudolph, Bashar Malkawi, Matt Glowatz, Rob Burton, Paola A. Magni, and Sophia Lam. "COVID-19: 20 Countries' Higher Education Intra-Period Digital Pedagogy Responses." *Journal of Applied Learning and Teaching* 3, no. 1 (2020): 09–28. <https://doi.org/10.37074/jalt.2020.3.1.7>.
- Eimer, Andreas, and Carla Bohndick. "The Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability How Individual Experiential Backgrounds Are

- Related to the Development of Employability among University Students.” *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability* 12, no. 2 (2021): 114–30.
- Fabio, Annamaria Di, Andrea Svicher, Letizia Palazzeschi, and Alessio Gori. “Revitalising Career Counseling for Sustainable Decent Work and Decent Lives: From Personality Traits to Life Project Reflexivity for Well-Being.” *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 5 (2022): 1468–76. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i5I.1.6675>.
- Felaco, Cristiano, Andrea Zammitti, Jenny Marcionetti, and Anna Parola. “Career Choices, Representation of Work and Future Planning: A Qualitative Investigation with Italian University Students.” *Societies* 13, no. 10 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.3390/soc13100225>.
- Fiorini, Milena Carolina, Marúcia Patta Bardagi, Luciane Guisso, and Maria Aparecida Crepaldi. “Impacto Do Funcionamento Familiar Na Diferenciação Do Self de Universitários Brasileiros.” *Revista de Psicologia (Peru)* 39, no. 2 (2021): 909–31. <https://doi.org/10.18800/PSICO.202102.014>.
- Galante, Julieta, Jan Stochl, Géraldine Dufour, Maris Vainre, Adam Peter Wagner, and Peter Brian Jones. “Effectiveness of Providing University Students with a Mindfulness-Based Intervention to Increase Resilience to Stress: 1-Year Follow-up of a Pragmatic Randomised Controlled Trial.” *Journal of Epidemiology and Community Health* 75, no. 2 (2021): 151–60. <https://doi.org/10.1136/jech-2020-214390>.
- Haq Tahrir Adli, Ansarul, Mohd Izwan Mahmud, Salleh Amat, and Sheerad Sahid. “Malay Translation of Attitudes Toward Career Counselling Scale for University Students in Malaysia.” *Qubahan Academic Journal* 4, no. 2 (2024): 214–29. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a457>.
- Johnson, Nicole, George Veletsianos, and Jeff Seaman. “U.S. Faculty and Administrators’ Experiences and Approaches in the Early Weeks of the COVID-19 Pandemic.” *Online Learning Journal* 24, no. 2 (2020): 6–21. <https://doi.org/10.24059/olj.v24i2.2285>.
- Kuhail, Mohammad Amin, Justin Thomas, Salwa Alramlawi, Syed Jawad Hussain Shah, and Erik Thornquist. “Interacting with a Chatbot-Based Advising System: Understanding the Effect of Chatbot Personality and User Gender on Behavior.” *Informatics* 9, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.3390/informatics9040081>.
- Lawrence, Kehinde Clement. “Post-UTME Screening and Year One Students’ Academic Performance: Any Relationship?” *International Journal of Education and Practice* 8, no. 3 (2020): 577–85. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.83.577.585>.
- Lederer, Alyssa M., Mary T. Hoban, Sarah K. Lipson, Sasha Zhou, and Daniel

- Eisenberg. "More Than Inconvenienced: The Unique Needs of U.S. College Students During the COVID-19 Pandemic." *Health Education and Behavior* 48, no. 1 (2021): 14–19. <https://doi.org/10.1177/1090198120969372>.
- Marini, Mara, Stefano Livi, Laura Prislei, Chiara Parisse, Alessandra Cecalupo, Federica Scarci, and Guido Benvenuto. "The Impact of Perceived Barriers to Career Advancement: A Study with a Sample of Italian University Students." *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 11 (2023). <https://doi.org/10.3390/su15118874>.
- Moura, Marcela De, and Franco Barbosa. "Correlations between Socioemotional Competencies , Career Adaptability , and Employability Correlações Entre Competências Socioemocionais , Adaptabilidade de Carreira e Empregabilidade Correlaciones Entre Competencias Socioemocionales , Adaptabilidad de Carrera y Empleabilidad" 34 (2024): 1–10.
- Nachouki, Mirna, and Mahmoud Abou Naaj. "Predicting Student Performance to Improve Academic Advising Using the Random Forest Algorithm." *International Journal of Distance Education Technologies* 20, no. 1 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.4018/IJDET.296702>.
- Pignault, Anne, Emilie Vayre, and Claude Houssemand. "What Do They Want from a Career? University Students' Future Career Expectations and Resources in a Health Crisis Context." *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 24 (2022): 1–17. <https://doi.org/10.3390/su142416406>.
- Rapanta, Chrysi, Luca Botturi, Peter Goodyear, Lourdes Guàrdia, and Marguerite Koole. "Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity." *Postdigital Science and Education* 2, no. 3 (2020): 923–45. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00155-y>.
- Siddiky, Md Roknuzzaman, and Shahanaz Akter. "The Students' Career Choice and Job Preparedness Strategies: A Social Environmental Perspective." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 2 (2021): 421–31. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21086>.
- Şimşek, Ahmet Salih, and Ezel Tavşancıl. "Validity and Reliability of Turkish Version of Skills Confidence Inventory." *Turkish Psychological Counseling and Guidance Journal* 12, no. 64 (2022): 89–107. <https://doi.org/10.17066/TPDRD.1096008>.
- Sobaih, Abu Elnasr E., Ahmed M. Hasanein, and Ahmed E. Abu Elnasr. "Responses to COVID-19 in Higher Education: Social Media Usage for Sustaining Formal Academic Communication in Developing Countries." *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 16 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12166520>.
- Sobczak, Krzysztof, Agata Zdun-Ryżewska, and Agata Rudnik. "Intensity, Dynamics and Deficiencies of Empathy in Medical and Non-Medical

Students.” *BMC Medical Education* 21, no. 1 (2021): 1–9.  
<https://doi.org/10.1186/s12909-021-02927-x>.

Sodik Siyoto dan Ali Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian.” *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.

Torrecilla-sánchez, Eva María, and Patricia Torrijos-fincias. “Mentoría Para La Mejora de Competencias En Orientación Profesional: Estudio Piloto En Estudiantes Universitarios Mentoring for the Improvement of Competencies in Career Counseling: A Pilot Study in University Students Introducción La Sociedad Del Siglo XXI Ha Vivenciado Diferentes Procesos de Transformación En Han Generado Una Lucha Global Por La Equidad y Justicia Social Que Se Han Visto Reflejados a Nivel Mundial En El Documento ‘ Transformando Nuestro Mundo: La Agenda 2030 Para El Desarrollo Sostenible ’, Que Se Gesta En Septiembre de 2015 En El Marco Solo Es Posible Si Se Tiene En Cuenta Que La Orientación Debe Ser a Lo Largo de La Vida , Agenda 2030 . La Resolución Del Consejo Europeo de 2008 Es Clave En Esta Idea , Ya Que” 99 (2024): 227–50.

Zakaria, Ezarina, Noor Nasihah Kamarudin, Zhooriyati Sehu Mohamad, Masahiro Suzuki, Balan Rathakrishnan, Soon Singh Bikar Singh, Zaizul Ab Rahman, Vikneswaran Sabramani, Azianura Hani Shaari, and Mohammad Rahim Kamaluddin. “The Role of Family Life and the Influence of Peer Pressure on Delinquency: Qualitative Evidence from Malaysia.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 13 (2022).  
<https://doi.org/10.3390/ijerph19137846>.